

**PENGUNAAN APLIKASI TIK TOK DAN EFEKNYA
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA ISLAM
DI KELURAHAN WAYDADI BARU
KECAMATAN SUKARAME**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:
Agis Dwi Prakoso
NPM : 1341040008**

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

**PENGUNAAN APLIKASI TIK TOK DAN EFEKNYA
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA ISLAM
DI KELURAHAN WAYDADI BARU
KECAMATAN SUKARAME**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah**



**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II : Dr. H. Rosidi. M.A**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**PENGUNAAN APLIKASI TIK TOK DAN EFEKNYA
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA ISLAM
DI KELURAHAN WAYDADI BARU
KECAMATAN SUKARAME**

**Oleh :
Agis Dwi Prakoso
1341040008**

Aplikasi Tik Tok adalah sebuah media audio visual yang dapat menyebar luaskan berbagai kreatifitas dan keunikan dari penggunanya. Media social tik tok ini merupakan media social yang memberikan efek special yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna nya. Aplikasi Tik Tok memiliki dampak positif dan negatif bagi perilaku penggunanya khususnya terhadap perilaku keagamaan. Namun perilaku keagamaan terbentuk dari lingkungan, sehingga untuk meminimalisir efek penggunaan aplikasi Tik Tok bagi para remaja yang menyimpang dari syariat agama, perlu bimbingan dan arahan dari keluarga serta lingkungan. Adanya organisasi keagamaan remaja menjadi wadah untuk remaja mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan ajaran agama.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan aplikasi Tik Tok di Kelurahan Waydadi Baru serta efeknya terhadap perilaku keagamaan remaja islam di Kelurahan Waydadi Baru tersebut.

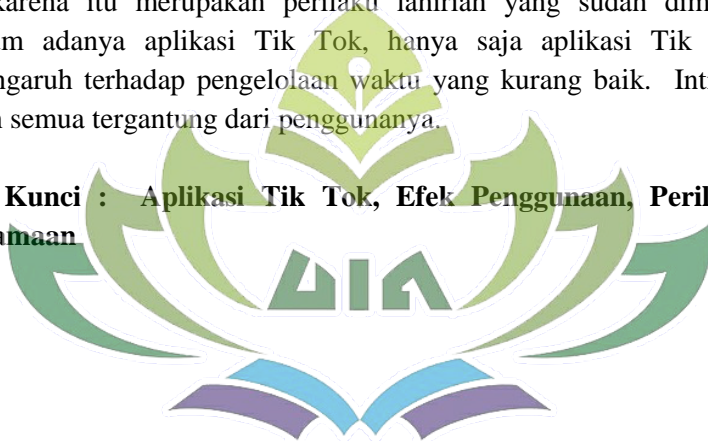
Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid dan mendalam mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Strategi sample yang penulis pilih adalah *purposive sampling*, sehingga penulis melakukan kriteria terlebih dahulu untuk menentukan sample.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan aplikasi Tik Tok di Kelurahan Waydadi Baru cukup besar, dimana para penggunanya adalah kalangan remaja. Penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai media untuk mendapatkan hiburan. Efek Penggunaan aplikasi Tik Tok

terhadap penggunaannya terhadap perilaku keagamaan dilihat dari beberapa perilaku yakni : perilaku kepada Allah, Orang Tua, Diri Sendiri, serta perilaku terhadap lingkungan Masyarakat dimana tidak ada efek yang begitu negatif dan signifikan yang bisa mengubah perilaku remaja. Remaja di Kelurahan Waydadi Baru tetap melakukan segala tindakan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tua dan agama. Melalui RISMA diharapkan mampu menjadi wadah kreatifitas dan menjaga perilaku remaja dari dampak negatif media sosial.

Kesimpulannya adalah bahwasanya media sosial itu memiliki efek yang buruk tergantung dari bagaimana penggunaannya. Perilaku keagamaan tidak akan berpengaruh dari menggunakan aplikasi Tik Tok karena itu merupakan perilaku lahiriah yang sudah dimiliki sebelum adanya aplikasi Tik Tok, hanya saja aplikasi Tik Tok berpengaruh terhadap pengelolaan waktu yang kurang baik. Intinya adalah semua tergantung dari penggunaannya.

Kata Kunci : Aplikasi Tik Tok, Efek Penggunaan, Perilaku Keagamaan



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Agis Dwi Prakoso
NPM : 1341040008
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : Penggunaan Aplikasi Tik Tok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Kelurahan Wayadadi Baru Kecamatan Sukarama adalah murni hasil pribadi tidak mengandung *plagiarisme* dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tulis oleh orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan tata cara yang benar secara ilmiah.

Dengan pernyataan ini saya buat, apabila kemudian hari terdapat *plagiarism*, maka saya bersedia menerima yang benar secara ilmiah.

Bandar Lampung, 25 November 2020

Pembuat Pernyataan



Agis Dwi Prakoso

1341040008



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap
Perilaku Keagamaan Remaja Di Kelurahan
Waydadi Baru Kecamatan Sukarame**
Nama : Agis Dwi Prakoso
NPM : 1341040008
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP.196511011995031001

Pembimbing II

Dr. H. Rosidi, M.A

NIP. 196503051994031005

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

Dr. Mubasit, S.Ag., M.M

NIP.197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame** disusun oleh, Agis Dwi Prakoso, NPM: **1341040008**, Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Senin, 28 Desember 2020.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M (.....)

Sekertaris : Umi Rojiati, M.Kom.I (.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. (.....)

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Dr. H. Rosidi, M.A (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 191604091990031002

MOTTO

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۖ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya



PERSEMBAHAN

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Dan Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapaku Supadi dan Ibunda Sariyah yang telah memberikan kasih sayang hingga dewasa, selalu mendoakan dan mendukung saya untuk menjalani hidup sesuai keinginan

Saudara-saudara kandung tercinta Septyan Eko Prasetyo, Satria Aji Santoso, dan Widya Sulistya Ningrum yang selalu mendukung dan terimakasih selalu ada saat saya butuh bantuan dan support.

Keluarga besar yang selalu mendoakan penulis sampai penulis bisa seperti sekarang ini.

Teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2013, Keluarga Besar PMII FDIK, Kawan-kawan Lampung Ngopi, serta Anak-anak Kandang Peradaban yang telah mengajarkan banyak hal dan mendewasakan penulis dalam memahami problematika realita kehidupan.

Teman, sahabat, sekaligus kekasih saya Yulita Putri yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat yang tak berujung.

Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 10 Agustus 1995, anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Supadi dan Sariyah.

Pendidikan Peneliti dimulai dengan menempuh pendidikan sekolah dasar pada tahun 2001 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Waydadi diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian dilanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 19 Bandar Lampung. Setelah lulus SMP tahun 2010 peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Gajah Mada Bandar Lampung dan selesaikan pada tahun 2013.

Setelah menamatkan pendidikan SMA tahun 2013, peneliti melanjutkan kejenjang pendidikan perguruan tinggi dan memutuskan untuk mengikuti pendaftaran di Universitas Islam Negeri Lampung dan di terima di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling. Selama menempuh pendidikan di UIN Lampung peneliti pernah menjabat sebagai Ketua Dema Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosiologi (S.Sos) pada tahun 2020 peneliti menulis skripsi dengan judul Penggunaan Aplikasi Tik Tok dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Kelurahan Waydadi Baru, Sukarame.

Semoga ilmu yang di dapat di UIN Raden Intan Fakultas Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi bisa bermanfaat bagi diri saya sendiri dan orang lain.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta rasa syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia serta nikmatnya yang tiada terhingga sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan penuh rasa syukur, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Penggunaan Aplikasi Tik Tok dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Kelurahan Waydadi Baru, Sukarame.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Sis selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama perkuliahan.
2. Bapak Mubasit, S.Ag. M.M, selaku Ketua Jurusan BKI yang telah memberikan bantuan dan izin dalam penelitian ini
3. Umi Aisyah , selaku Sekretaris Jurusan BKI
4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini
5. Bapak Dr. H. Rosidi, M.A selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini
7. Keluarga besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku literatur yang dibutuhkan.
8. Sahabat-sahabat BKI 2013 yang selalu memberi nasehat dan motivasi
9. Semua pihak yang ikut memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis.

Akhirnya penulis berharap agar Skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat

Bandar Lampung, 25 November 2020

Agis Dwi Prakoso

1341040008



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Tinjauan Pustaka.....	11
H. Metode Penelitian.....	13
BAB II DAKWAH DAN AKHLAK BANGSA	
A. Aplikasi TiK Tok	
1. Definisi Aplikasi Tik Tok.....	23
2. Sejarah Aplikasi Tik Tok.....	26
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tik Tok.....	28
4. Dampak Penggunaan Aplikasi TiK Tok Bagi Remaja.....	28
5. Teori Peluru atau Jarum Hipodermik.....	30
B. Perilaku Keagamaan	
1. Definisi Perilaku Keagamaan.....	33
2. Macam-macam Perilaku Keagamaan.....	37
3. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan.....	42

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan	47
5. Upaya Pembinaan Perilaku Keagamaan.....	51

BAB III PENGGUNAAN APLIKASI DI TIKTOK DI KELURAHAN WAYDADI BARU

A. Gambaran Umum Kelurahan Waydadi Baru

1. Sejarah Singkat Kelurahan Waydadi Baru	59
2. Keadaan Penduduk Kelurahan Waydadi Baru .	60
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Waydadi Baru.....	62
4. Kondisi Sosial Agama Masyarakat Kelurahan Waydadi Baru.....	63
5. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Waydadi Baru.....	64
6. Sarana dan Prasarana Masyarakat Kelurahan Waydadi Baru.....	65
7. Pembentukan Kelurahan	66

B. Sejarah Terbentuknya Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Khoir

68

C. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja Kelurahan Waydadi Baru

69

BAB IV PENGGUNANAAN APLIKASI TIK TOK DAN EFEKNYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN

A. Penggunaan Aplikasi Tik Tok.....	83
B. Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel1 : Jumlah Penduduk berdasarkan Kepala Dusun

Tabel2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3 : Jumlah Umat Beragama Desa Tanjung Rusia

Tabel 4 : Penggunaan Lahan Pertanian

Tabel 5 : Mata Pencaharian Masyarakat Tanjung Rusia

Tabel 6 : Kepemilikan Ternak

Tabel 7 : Prasarana Desa



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Daftar Sampel
5. Gambar
6. SK Judul
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Kartu Hadir Munasqah
9. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah



DAFTAR GAMBAR

1. Dokumentasi kondisi
2. Dokumentasi aktivitas
3. Dokumentasi
4. Dokumentasi bersama sampel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pembahasan dan memahami arti judul penelitian, Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarama, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait judul tersebut yaitu :

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa. Pembeli dan pemakai yang dapat disebut pula sebagai konsumen barang dan jasa.¹ Dalam penelitian ini penggunaan adalah pemakaian pada fitur-fitur yang ada pada Tik Tok dalam berinteraksi dengan orang lain.

Aplikasi Tik Tok merupakan sebuah aplikasi yang sempat viral beberapa waktu yang lalu. Penggunaan aplikasi yang satu ini bukan hanya di kalangan masyarakat biasa. Para artis dan Youtuber sekalipun juga berbondong-bondong menggunakan Tik Tok. Perkembangan Tik Tok memang terbilang pesat, bersamaan dengan kecepatan unggahan video ke internet juga semakin cepat.²

Tik Tok merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai macam *special effect* yang unik dan menarik. Fitur tersebut bisa digunakan oleh semua para pengguna Tik Tok dengan sangat mudah ketika membuat video pendek. Jadi, Tik Tok merupakan aplikasi yang menambahkan efek terhadap video pendek yang dibuat.

Efek adalah akaibat, pengaruh, kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk

¹ <https://digilib.unila.ac.id/>

² <https://ponselcommunity.com/aplikasi-tik-tok/>

watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³ Bila efek ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan, begitu juga bila efeknya bersifat jelek, berpengaruh negatif terhadap kehidupan

Maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan efek adalah sesuatu hal berupa kekuatan yang dapat mempengaruhi remaja terhadap perilaku keagamaan sehari-harinya.

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.⁴

Sedangkan perilaku keagamaan menurut Mursal dan H.M.Taher, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, semisal aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam seseorang.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, penulis mendefinisikan perilaku keagamaan adalah tindakan seseorang yang berkaitan

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, h. 747

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991), h.569.

⁵ Mursal dan H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Bandung: Alma'arif, 1980), h. 121.

dengan agama yang ia yakini. Dimana setiap tindakannya melibatkan norma-norma agama yang dianut. Pada penelitian ini perilaku keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan atau perilaku yang sesuai syariat agam islam.

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa ini manusia tidak dapat disebut sebagai anak-anak ataupun dewasa. Remaja berasal dari bahasa latin yakni adolensence yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Dalam bahasa Inggris remaja atau teenager yang artinya manusia berusia belasan tahun. Usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh karena itu, pada masa ini peranan masyarakat, keluarga dan orang-orang sekitar berperan penting dalam membantu perkembangan remaja ke dewasa.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, pengaruh aplikasi tiktok terhadap prilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh dari kecanduan penggunaan aplikasi tiktok yang bisa menghilangkan jati diri seorang muslim bagi remaja, karena remaja adalah generasi emas yang cepat mendapat pengaruh tidak baik dari canggihnya teknologi. Dari penggunaan aplikasi Tik Tok adakah perubahan prilaku keagamaan remaja yang terabaikan seperti shalat, mengaji, patuh kepada orang tua, dan peduli terhadap kondisi sosialnya.

Maka dari itu, penelitian ini adalah sebuah study yang mendeskripsikan bahwa kecanduan Media Sosial Aplikasi Tik Tok bisa berdampak pada perubahan prilaku dan tindakan keagamaan remaja muslim di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame.

⁶ <http://eprints.radenfatah.ac.id/4139/3/BAB%20II.pdf>

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah :

1. Aplikasi Tik Tok adalah salah satu aplikasi media sosial yang saat ini memiliki posisi yang penting bagi semua kalangan masyarakat. Sebagian orang menganggap aplikasi Tik Tok dapat meningkatkan kreatifitas dan mengasah potensi diri yang selama ini terpendam. Disamping ini sebagian masyarakat menganggap aplikasi Tik Tok dapat menurunkan derajat perempuan yang senantiasa menari mengumbar aurat. Dibalik kontroversi tersebut, aplikasi Tik Tok masih menjadi media sosial mendapat tempat di hati para penggunanya untuk mendapatkan hiburan.
2. Prilaku keagamaan merupakan cerminan dari seorang muslim untuk mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjadi pribadi muslim yang baik tentunya dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat yang bisa meningkatkan kualitas diri dan mendekatkan diri kepada Allah.
3. Secara literature, dan tempat penelitian sangat memungkinkan penulis untuk melakukan kajian lebih dalam topik penelitian yang menarik ini.

C. Latar Belakang Masalah

Globalisasi ialah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal.⁷ Bahkan di era globalisasi saat ini banyak sekali dampak positif dan negative nya, dengan kata lain globalisasi bisa dikatakan harapan dan bisa juga dikatakan sebuah bahaya besar.

⁷ Setiadi,dkk, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahnya* (Jakarta: Prenada Media Group,2011), h. 686

Dampak globalisasi yang nampak ialah teknologi yang semakin canggih, segala sesuatu yang dibutuhkan dengan mudah didapat. Contoh saja handphone yang dengan mudahnya didapat dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau, bahkan setiap hari selalu ada perubahan dan penambahan versi-versi terbaru.

Manusia selalu membutuhkan informasi untuk menjaga kelangsungan hidupnya, dan untuk mendapatkan informasi tersebut manusia perlu berkomunikasi dengan cara mudah, cepat, akurat dan murah. Fenomena menjamurnya internet dan globalisasi di hampir semua bidang kehidupan manusia, dari sains dan teknologi sampai gaya hidup hampir seluruh masyarakat di belahan dunia telah menjadi simbol kemajuan sebuah peradaban manusia dunia masa kini. Salah satu pendorong adalah kemajuan teknologi yang berhasil mengintegrasikan teknologi informasi dan teknologi multimedia. Tidak dapat dipungkiri bahwa internet memberikan dampak positif bagi penggunanya. Pengiriman informasi yang cepat dan update melalui fasilitas-fasilitas internet dapat dimanfaatkan oleh para penggunanya selain untuk memperkaya pengetahuan serta wawasan. Seperti halnya fungsi teknologi sebagai alat bantu untuk mempermudah kehidupan manusia, maka perkembangan internet menimbulkan pertanyaan terhadap

Perkembangan pada era globalisasi ini sangatlah meroket tinggi dengan banyaknya inovasi-inovasi teknologi terbaru. Dengan begitu banyak juga media sosial yang bermunculan dengan versi-versi dan juga fungsi yang berbeda-beda. Sehingga membuat masyarakat sekarang penasaran dan ingin mencoba menggunakan berbagai macam media sosial (internet) tersebut. Internet tidak hanya digunakan sebagai media berinteraksi dan komunikasi namun juga sebagai media promosi untuk menawarkan sebuah produk dan menampilkan tren masa kini yang sedang berkembang.⁸

⁸ Jurnal Communication 10, Nomor 1, April 2019 6

Seperti yang telah diketahui bersama pertumbuhan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mempengaruhi kehidupan masyarakat secara ekonomi, sosial, dan budaya. Informasi telah menjadi kekuatan utama dalam sendi kehidupan dan sumber kekuatan keberdayaan masyarakat. Dalam sebuah survey Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi Publik Badan Penelitian dan Pengembangan, Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia pada tahun 2017, mencoba melakukan penelitian dengan mendata masyarakat Indonesia pada kepemilikan dan kesadaran keterpaparan pada TIK. Sebanyak 9419 responden yang tinggal di 51,24% peKelurahan dan 48,76% di perkotaan, sebanyak 11,5% dari Kalimantan, 24,5% di Sumatera, 15,6% Sulawesi, 30,6% di pulau Jawa, 8,3% di Bali dan Nusa Tenggara, serta 9,5% di Maluku dan Papua. Survei ini ingin mengetahui terkait dengan penggunaan, computer, laptop, handphone dan smartphone di kalangan masyarakat dan bagaimana mereka memanfaatkan internet dalam gawainya. Survei ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki rentang usia 9-65 tahun adalah pengguna gawai aktif dari computer sampai dengan smartphone dan untuk selanjutnya untuk dikaitkan dengan penelitian ini akan lebih menitikberatkan pada pengguna smartphone. Survey ini menunjukkan bahwa 66,3% individu di Indonesia memiliki smartphone dan individu yang memiliki smartphone tersebut 83,04% tinggal di wilayah urban. Data ini menunjukkan lebih dari setengah masyarakat Indonesia terpapar informasi yang beredar melalui smartphone tersebut. Smartphone ini bisa dikategorikan sebagai sebuah gawai yang terkoneksi dengan internet dan ada dalam genggamannya setiap saat. Berdasarkan usia 75,95% berusia 20-29 tahun, tetapi yang berusia 9-19 tahun pun cukup signifikan, yaitu 63,34%. Frekuensi dalam menggunakan smartphone sebanyak 34,51% adalah 1-3 jam meskipun 26,69% menggunakan 3-5 jam setiap harinya. Berdasarkan pekerjaan pelajar/mahasiswa cukup banyak menggunakan smartphone ini, yaitu 70,98%. Terpapar internet

sebanyak 60,15% ada pada usia 20-29 tahun, sementara 43,90% di usia 9-19 tahun. Masih berdasarkan survey tersebut penggunaan internet lebih dari 50% digunakan untuk komunikasi dan interaksi, sisanya digunakan untuk web browsing, streaming, dan ecommerce, dan sedikit yang memanfaatkan untuk pencarian ebook. Dalam menggunakan internet 59,3% memanfaatkan wireless hotspot yang tersedia gratis di lingkungan sekitar dan 46,5% menggunakan fixed line, yaitu jenis internet berlangganan, sisanya sebanyak 9,71% menggunakan paket data telepon genggam untuk individu.⁹

Perkembangan teknologi komunikasi, yaitu konektivitas 4GLTE telah membuat koneksi internet semakin cepat, mudah, dan murah. Salah satu aplikasi yang membutuhkan koneksi internet yang stabil adalah berbagi video, atau siaran langsung melalui video di internet. Dengan adanya teknologi 4G-LTE, maka aplikasi berbagi video dapat dilakukan tanpa adanya buffering sehingga dapat berlangsung mulus tanpa jeda.

Dengan munculnya teknologi 4G-LTE di Indonesia pada tahun 2015, kualitas tayangan berbagi video menjadi semakin lancar dan tanpa jeda (buffering). Bahkan kini berbagai aplikasi berbagi video sudah tersedia bagi pengguna telepon pintar (smartphone). Dimulai dari aplikasi Skype, Facebook Live, kemudian ada juga aplikasi BigoLive dan NonoLive. Yang terbaru dan tengah digandrungi oleh masyarakat adalah aplikasi yang menggabungkan media sosial dan berbagi video, yaitu Tik Tok. Sebetulnya saat ini sudah banyak aplikasi serupa Tik Tok, seperti Holla, Tamago, Kwai, Viva dan lain-lain. Namun, di Indonesia Tik Tok merupakan aplikasi berbagi video yang paling populer, karena kemudahan dan kepraktisan dalam penggunaannya.¹⁰

Aplikasi berbagi video Tik Tok telah berhasil menggabungkan aplikasi media sosial, messaging dengan teknologi berbagi video. Banyaknya pengguna yang membagikan

⁹ (Survey Penggunaan TIK Kemenkominfo, 2017).

¹⁰ Fauzi F., *Analisis Penerapan Teknologi Jaringan LTE 4G di Indonesia* (Bandung: Institut Manajemen Telkom, 2012), h.44

videonya dari berbagai negara di dunia menjadi salah satu tanda Tik Tok mendapat sambutan baik. Tik Tok pada awalnya dikeluarkan untuk mengakomodir para pengguna internet yang memiliki bakat seperti menyanyi, menari, memasak, dan lain sebagainya untuk bisa lebih dikenal melalui tayangan video. Dari catatan unduhan di Google Play saja, Tik Tok mendapat unduhan dengan total lebih dari 100 juta. Meskipun antusiasme konsumen lokal tinggi, potensi penyalahgunaannya tidak kalah besar. Sama seperti layanan media sosial yang lain, Tik Tok menyimpan potensi besar untuk hal-hal yang berbau seks dan pornografi. Beberapa rekaman siaran Tik Tok yang diunggah di YouTube dan beberapa situs lain tercatat memiliki konten yang bernuansa seks dan pornografi.

Fenomena pemanfaatan media Tik Tok ini tentu memberikan dampak bagi penggunaannya seperti yang disampaikan Bandura dalam teori besarnya yang disebut Teori Belajar Sosial, teori ini mengungkapkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan meniru perilaku orang lain yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Bandura meyakini bahwa manusia belajar dengan lingkungannya bahkan dalam bentuk penguatan ‘secara tidak langsung’ atau penguatan pengganti (*vicarious reinforcement*) artinya selain meniru perilaku orang lain juga perilaku yang bisa menguatkan perilaku individunya.¹¹

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudalah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.¹²

¹¹ Jarvis, Matt. *Teori-Teori Psikologi*, (Bandung: Nusamedia, 2007), h.31

¹² Sri Rumi & Siti Sundari. *Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 53

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan kita tidak menjadi tradisi di kalangan remaja. kebudayaan yang berasal dari luar negeri sering kali tidak mendapatkan filterisasi terlebih dahulu. Akibatnya banyak kebudayaan Indonesia yang luntur dan terlupakan oleh anak muda penerus bangsa. Para remaja lebih memilih kebudayaan asing tanpa memilah dan memilih yang baik atau buruk. Contohnya saja, kehidupan bebas remaja yang membuat was-was para orang tua, berpacaran dengan mesra di depan umum dan lain-lain, menurut remaja jaman sekarang di anggap menjadi kebiasaan, namun kebiasaan itu telah di campur tangankan dengan pergaulan di negara lain yang pergaulan di luar menganut pergaulan bebas.

Agama Islam juga agama yang berpegang pada nilai akal. Ini berarti sebagai umat yang dikarunia akal, manusia harus senantiasa mempergunakan segenap potensi akal guna mencapai tujuan hidup yang berlandaskan aturan syariat Islam. Bukankah Al-Qur'an berulang kali menyuruh umat Islam untuk berpikir menggali ayat-ayat Allah dengan kekuatan nalar? Tanpa pengetahuan yang luas, tanpa pemikiran rasional, maka banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak bisa dipahami dan kebesaran Allah tidak terlihat.¹³ Umat diharuskan berpikir kritis demi kemajuan hidup di segala bidang, terlebih pada pemberdayaan umat dan aspek sosial. Namun dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat haruslah memperhatikan masalah akhlak yang merupakan hal terpenting dari ajaran Islam. Akhlaklah yang membuat manusia menjadi umat yang sesungguhnya, yaitu umat yang menampilkan wajah Islam yang indah.

¹³ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 2003) h. vi

Berdasarkan hasil penelitian sementara, penulis melakukan interview kepada salah satu remaja desa Waydadi Baru bahwa ia menggunakan pernah menggunakan aplikasi Tik Tok selama satu. Wati membenarkan bahwa dengan aplikasi Tik Tok memang membuat ia kreatif membuat video-video namun juga terkadang lupa waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah, tugas sekolah bahkan ia lupa waktu shalat. Maka dari itu ia sudah tidak memiliki aplikasi Tik Tok lagi, karena sangat dilarang oleh Orang Tuanya.¹⁴

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji penggunaan aplikasi Tik Tok dan pengaruhnya bagi remaja islam di Kelurahan Waydadi Baru terhadap prilaku keagamaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menemukan upaya preventif untuk mencegah adanya dampak negatif terhadap prilaku remaja yang tidak sesuai dengan syari'at Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah penulis mendeskripsikan bagaimana pengaruh dari penggunaan media atau aplikasi tiktok bagi remaja terhadap kegiatan keagamaan dalam kesehariannya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penggunaan Aplikasi Tiktok Remaja di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame ?
2. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame ?

¹⁴ Wati, Interview 12 Agustus 2020

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Aplikasi Tiktok Remaja di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame
2. untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka yang menjadi manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Bimbingan Konseling Islam. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa menambah wawasan dan khasanah tentang penggunaan Media Sosial dengan bijak.
 - b. Menunjukkan bahwa Media sosial mempengaruhi perubahan dan perkembangan pola pikir remaja yang berdampak pada kehidupan rohaninya.
2. Secara Praktis, penelitian ini tujuannya adalah :
 - a. Untuk mengembangkan analisis dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku keagamaan bagi kalangan Akademisi khususnya Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu di kampus UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Tinjauan Pustaka

1. Reni Ferlitasari (2018): “ Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja ”. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial Instagram memberikan pengaruh kepada remaja rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan, sehingga dengan adanya media sosial Instagram remaja rohis dapat terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman melalui memanfaatkan fitur hastag (#) dapat memotivasi untuk melaksanakan seperti beribadah.¹⁵

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas bukan hanya terletak pada subjek penelitian namun juga objek dan fokus penelitian, jika pada penelitian di atas objek penelitiannya adalah media sosial Instagram namun penulis yaitu aplikasi tiktok yang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja. Jika jenis penelitian di atas adalah penelitian Kuantitatif, sedangkan penelitian penulis adalah kualitatif.

2. Wisnu Nugroho Aji (2018): “ Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Tik Tok bersama dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian di atas mengkaji manfaat aplikasi Tik Tok untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

3. Bagus Prianbodo (2018): “Pengaruh Tik Tok Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya”. Hasil penelitian ini

¹⁵ Reni Ferlitasari, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018*. (Tersedia di Online)

¹⁶ Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ndidikan Bahasa dan Saastra Indonesia, Universitas Widya Dharma Klaten, 2018 (Tersedia di Online)

menunjukkan bahwa aplikasi tik tok memiliki pengaruh sebesar 41,6% terhadap tingkat kreatifitas remaja Surabaya.¹⁷

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bagus Prianbodo, medtode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sedangkan penelitian penulis berupa penelitian kualitatif, sehingga metode pengumpulan datanyapun berbeda.

Jika penelitian di atas mengkaji lebih dalam bahwa kreatifitas remaja bisa dikembangkan lewat aplikasi Tik Tok, sedangkan penelitian penulis menggali apakah ada dampak yang signifikan dari aplikasi Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam tulisan ini akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Secara teminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.¹⁸ Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk

¹⁷ Bagus Prianbodo, *Pengaruh "Tik Tok" Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Surabaya Tahun 2018*. (Tersedia di Online)

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

dalam pengumpulan data, bahkan peneliti itu sendiri instrumennya.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan dampak aplikasi tiktok terhadap perilaku keagamaan remaja di Waydadi Bari Kecamatan Sukarame.

Dalam metode penelitian kualitatif ini sebagai peneliti kita perlu mendengar pandangan partisipan dalam studi, kita perlu menanyakan pertanyaan terbuka dan umum dan mengumpulkan data di tempat partisipan tinggal atau bekerja, penelitian memiliki peranan dalam perubahan sosial yang lebih baik. Jadi dalam penelitian menggunakan metode kualitatif ini lebih banyak menggunakan data karena metode kualitatif ini adalah metode yang modelnya mengumpulkan data, berbeda dengan kuantitatif jika kuantitatif menggunakan angka dalam model penelitiannya.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus(case study) yaitu studi kasus yang meneliti masalah dengan batasan tertentu, waktu dan tempat dibatasi, data yang mendalam, dan menyertakan berbagai informasi. Kasus yang akan dieksplore dalam penelitian ini adalah dampak dari aplikasi Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja.

Penelitian ini menggunakan gambaran data dan informasi yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan baik berupa kata-kata, gambar/foto, 20 catatan lapangan atau dokumen lainnya. Sebagai upaya menjelaskan masalah yang diteliti, sehingga akan tergambar dengan jelas kondisi permasalahan yang diteliti.

¹⁹ Ibid. h. 241

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Dengan mencari sumber data melalui wawancara dengan aparat Kelurahan dan orang tua serta mewawancarai para remaja yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu dampak penggunaan aplikasi Tik Tok bagi Remaja.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰

Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Karakteristik yang dimaksud adalah variabel yang menjadi perhatian peneliti. Unit analisis penelitian umumnya adalah orang sebagai individu seperti kelompok, keluarga, desa, dan kota. Dalam hal ini, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²¹

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh remaja yang menggunakan aplikasi Ti Tok, yang berjumlah 110 Orang.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Cet. Ke-IX, h.102.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²² Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni, teknik sampling adalah suatu cara yang berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.²³

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.²⁴ Kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Masyarakat Asli Kelurahan Waydadi Baru
- b. Remaja Islam Masjid yang aktif menggunakan aplikasi Tik Tok
- c. Orang tua yang anaknya menggunakan aplikasi Tik Tok

Berdasarkan kriteria di atas, populasi yang memenuhi syarat dijadikan sampel sebanyak 12 orang, yaitu 8 Orang remaja dan masyarakat (orang tua) Kelurahan Waydadi Baru sebanyak 4 orang.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamat dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak

²² Ibid, h. 81

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasercth*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), hal.75

²⁴ Sugiyono, Op.Cit. h.85

hanya terbatas pada pengamatan baik yang di lakukan secara langsung ataupun tidak langsung, seperti melalui angket dan tes.²⁵

Menurut Chould Narbuko dan Abu Acmadi Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁶

Menurut Ahsannudin Mudi dalam Metode observasi adalah proses pengumpulan informasi dengan cara mengamati orang atau tempat di lokasi riset, observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkret dan jelas.²⁷

Menurut Pauline V. Young Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya.²⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²⁹

²⁵ Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, (Cv Mandar Maju, Bandung, 1996), h.49

²⁶ Irawan Soehartono. *Op.Cit*, h.69

²⁷ Ahsannudin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiartama, 2004), h. 44.

²⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 61

²⁹ Sugiyono, *Op.Cit*. h. 145

b. Interview (Wawancara)

Wawancara yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Interview atau wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas topik tertentu.

Menurut pendapat kartini kartono, interview merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan saling berhadapan secara fisik/langsung.³⁰ Kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan yang diajukan, serta situasi ketika berlangsungnya wawancara.

Jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijakan pewawancara.³¹

Topik dalam wawancara ini berkaitan dengan dampak dari penggunaan aplikasi Tik Tok bagi remaja di Kelurahan Waydadi Baru terhadap perilaku keagamanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (Life Histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Cet. VII*, (Bandung: Masdar Maju, 1996), h. 32.

³¹ Ibid., h. 128.

foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³²

Lebih lanjut menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi yaitu dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.³³

Dokumentasi dalam penelitian ini terkait dengan remaja yang terpengaruh dengan aplikasi Tk Tok dalam kehidupan sehari-harinya sebagai salah satu sumber data yang didapat

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang telah diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap

³² Ibid, h.240

³³ Ibid., h. 149.

³⁴ Ibid, h. 244

tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).³⁵

Analisa data adalah sebuah proses mengurutkan data-data yang ada dan mengorganisasikannya sesuai dengan pola dan kategori suatu uraian data dasar sehingga dapat ditemukannya sebuah hipotesis kerja dan disesuaikan dengan data. Sedangkan data yang tersedia tersebut, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah teknik pada jenis penelitian kualitatif, yang dimaksudkan adalah sebuah prosedur dan tata cara dalam suatu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dengan berupa kata-kata tertulis atau sebuah lisan dari sekumpulan orang-orang, individu, atau sesuatu yang diamati.

Setelah melakukan sebuah analisa data, langkah-langkah selanjutnya ialah penafsiran pada data-data tersebut, yang dimana telah terkumpul demi terjabarkannya suatu data yang tersedia. Sedangkan tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan atau hepotesis secara jelas, sistematis, logis, sesuai metode, dan universal.

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.³⁶

1) Reduksi Data (*data reduction*),

Proses pemilihan pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mentah yang muncul di lapangan. Dalam hal ini

³⁵ Sugiyono, *Op. Cit.* h 336.

³⁶ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.183

data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih kompleks kemudian direduksi dengan memilih dan memfokuskan pada hal-hal pokok.

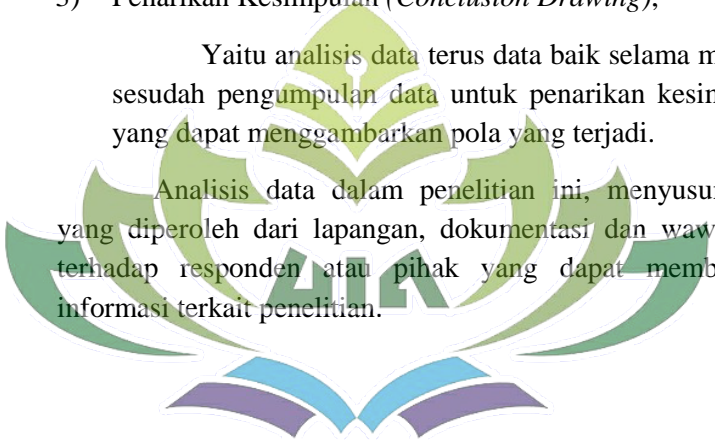
2) Penyajian Data (*data display*),

Yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam satu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah makna direduksi, kemudian disajikan dengan pola dalam bentuk uraian naratif.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*),

Yaitu analisis data terus data baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk penarikan kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi.

Analisis data dalam penelitian ini, menyusun data yang diperoleh dari lapangan, dokumentasi dan wawancara terhadap responden atau pihak yang dapat memberikan informasi terkait penelitian.



BAB II

PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAN DAKWAH

A. Aplikasi TiK Tok dalam Tinjauan Psikologi Komunikasi

1. Sejarah Aplikasi Tik Tok

Tik tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.¹ Aplikasi tik tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada september 2016.² Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur.

Aplikasi tik tok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Dan video-video tersebut dibuat juga oleh anak-anak dibawah umur yakni peserta didik yang belum begitu memahami arti dari video-video tersebut.

Indikator media sosial Tik Tok dapat diklasifikasikan sebagai berikut :³

¹ <https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/>, diakses (minggu, 10 maret 2019), pukul 10.30 WIB

² Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN: 978-602-6779-21-2

³ Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol 2 No 1 Januari 2016

- 1) Adanya dampak positif dan Dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tik Tok.
- 2) Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi Tik Tok.

Dalam aplikasi media sosial tik tok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, lipsync dll, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain.

Aplikasi tik tok adalah salah satu aplikasi yang membuat pengguna nya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda.

Aplikasi tik tok ini pun dapat membuat si pengguna dikenal atau terkenal. Dikenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena video nya yang lucu, ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lain.

Aplikasi tik tok ini merupakan aplikasi yang memperbolehkan para pemakainya untuk membuat vidio musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan september tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Tiongkok. Byte Dance Inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video music dan jejaring sosial

bernama Tik Tok.⁴ Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, tik tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali.

Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018 jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam Youtube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram. Mayoritas dari pengguna aplikasi Tik Tok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 Juli 2018. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini, terhitung sampai tanggal 3 Juli tersebut. Laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan.⁵

Pada saat awal-awal diluncurkannya aplikasi ini sampai sekarang, aplikasi ini sangat dikenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Banyak sekali konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anak-anak dibawah umur, anak-anak milenial, atau anak-anak generasi Z. Pada saat awal diluncurkannya aplikasi tik tok ini banyak sekali remaja-remaja tanggung atau anak-anak milenial yang membuat video dengan bergoyang goyang dengan musik DJ atau dangdut-dangdut terkini. Dan pada saat itu juga banyak anak-anak yang terkenal karna pembuatan videonya seperti Bowo dan Nuraini.

Banyak juga dari setiap orang atau setiap individu yang mencoba eksis seperti Bowo dan Nuraini, bagi mereka dengan menggunakan media sosial ini menjadi sebuah ajang eksistensi diri dengan membuat video-video sekreatif mungkin dan menarik²¹. Maka dari itu banyak

⁴ <https://tipsandroid.id/apa-fungsi-dan-kegunaan-aplikasi-tiktok-di-android/>, diakses (minggu, 10 maret 2019), pukul 10.40 WIB

⁵ Wisnu Nugroho Aji, *Op.cit*, h.433

sekali saat ini yang mengunduh media sosial tik tok tersebut. Hal tersebut membuat mereka (Peserta didik) merasa senang karena bisa terhibur jika mereka menggunakan video tersebut.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tik Tok

Menurut Mulyana, dalam penggunaan Tik Tok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek :⁶

1) Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi tik tok. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi tik tok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

⁶ Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Tik Tok, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 7 No. 2 (2018), h.78

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tik Tok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi Tik Tok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi Tik Tok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi tik tok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatif nya juga penggunaan aplikasi tik tok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya ia lakukan.

2) Faktor Eksternal

Dalam aplikasi Tik Tok orang-orang memperoleh informasi dari berbagi video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tik Tok. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang Tik Tok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi Tik Tok, bahkan sampai menjadi penggunanya.

Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi Tik Tok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga

seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti Tik Tok.

3. Dampak Penggunaan Aplikasi TiK Tok Bagi Remaja

Mewabahnya demam Tik Tok dikalangan masyarakat pastinya memiliki dampak positif maupun negatif. Dari segi positif sendiri aplikasi Tik Tok memiliki beberapa manfaat yaitu:⁷

a) Kreatif

Aplikasi Tik Tok memicu seseorang membuat berbagai karya untuk menunjukkan kreatifitasnya dari berbagai bidang, seperti bakat berjoget, melukis, dan lain sebagainya. Tak hanya itu, Tik Tok mampu menambah kemampuan pembuatan video. Tik Tok juga menyuguhkan berbagai macam musik untuk latar video, sehingga pengguna dapat menciptakan video yang menarik.

b) Meningkatkan suasana hati

Saat sendiri seringkali muncul rasa bosan, salah satu cara untuk membuat suasana hati menjadi lebih baik adalah dengan cara bermain Tik Tok. Bahkan bermain gadget disaat berkumpul dengan teman atau keluarga bukan lagi hal yang tidak bisa dilakukan. Kita bisa saja membuat suasana berkumpul semakin asik dengan membuat berbagai video bersama-sama.

c) Olahraga

Gerakan yang dilakukan untuk membuat suatu video, merupakan bentuk olahraga yang asik

⁷ Muthiara Ardhiani, *Dampak Positif Dan Negatif Bermain TikTok*, terdapat di <https://medium.com/@Muthiaardian/dampak-positif-dan-negatif-bermain-tiktok-10efc94748e9>

dilakukan agar kita terhindar dari rasa malas untuk bergerak.

Namun, ada juga dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya :

a) Batasan umur

Banyak konten dibuat pengguna Tik Tok tidak menyaring video mana yang pantas atau tidak pantas untuk diunggah, karena bukan hanya remaja namun saat ini anak di bawah usia pun dapat melihat konten-konten tersebut dengan mudah. Sehingga itu menjadikan contoh negatif untuk ditiru.

b) Ingin viral

Keinginan untuk viral menjadikan beberapa orang rela membuat berbagai video yang tidak layak untuk ditampilkan seperti bergoyang dengan pakaian terlalu vulgar ataupun beradegan yang tidak pantas untuk ditonton.

c) Percakapan Grup

Aplikasi Tik Tok memiliki fasilitas percakapan dalam grup sesama pengguna dengan orang yang tidak dikenal. Jika tidak bijak dalam menggunakannya hal tersebut sangat berdampak negatif.

d) Menghabiskan Waktu

Melihat video-video yang diunggah pengguna lain memang mengasikan namun hal tersebut dapat membuang-buang waktu. Para remaja menjadi kurang produktif untuk mengerjakan sesuatu lain yang lebih bermanfaat.

Ada beberapa netizen yang setuju dan tidak setuju dengan adanya dampak dari bermain Tik Tok, karena

dianggap Tik Tok memiliki dampak positif dan negatif maka semua hal tersebut tentunya kembali lagi kepada diri sendiri yang perlu bijak dalam menggunakannya.

4. Teori Psikologi Komunikasi

Pengertian Psikologi Komunikasi Psikologi berasal dari perkataan Yunani “psyche” yang artinya jiwa, dan “logos” yang artinya ilmu pengetahuan. Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Pada definisi ini komunikasi juga dipandang sebagai proses. Kata signal maksudnya adalah signal yang berupa verbal dan nonverbal yang mempunyai aturan tertentu.⁸

Mencermati definisi di atas yang telah dikemukakan oleh para praktisi maupun ahli, dapat disimpulkan bahwa komunikasi, bagaimanapun bentuk kontekstualnya, adalah peristiwa psikologis dalam diri masing-masing peserta komunikasi. Dengan kata lain, psikologi mencoba menganalisa seluruh komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Pada diri komunikan, psikologi menganalisa karakteristik manusia komunikan serta faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikasinya. Pada diri komunikator, psikologi melacak sifat-sifatnya dan bertanya: apa yang menyebabkan satu sumber komunikasi berhasil dalam mempengaruhi orang lain, sementara sumber komunikasi yang lain tidak.

Raymond S. Ross mendefinisikan komunikasi sebagai ‘a transaccional process involving cognitive sorting, selecting, and sharing of symbol in such away as to help another elicit from his own experiences a meaning or responses similar to that intended by the source.’” (proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi umum*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1998), h. 1

pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respons yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber.⁹

Pengertian di atas menunjukkan makna komunikasi sebagaimana yang digunakan dalam dunia psikologi. Bila diperhatikan, dalam dunia psikologi, komunikasi mempunyai makna yang luas, meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara tempat, sistem atau organisme. Kata komunikasi sendiri dipergunakan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh, atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi. Jadi psikologi menyebut komunikasi pada penyampaian energi dan alat-alat indera ke otak, pada peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling pengaruh diantara berbagai sistem dalam diri organisme dan di antara organisme.¹⁰

Psikologi mencoba menganalisis seluruh komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Pada diri komunikan, psikologi menganalisa karakteristik manusia komunikan serta faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikasinya. Pada komunikator, psikologi melacak sifat-sifatnya dan bertanya : Apa yang menyebabkan satu sumber komunikasi berhasil dalam mempengaruhi orang lain, sementara sumber komunikasi yang lain tidak. Pada saat pesan sampai pada diri komunikator, psikologi melihat ke dalam proses penerimaan pesan, menganalisa faktor-faktor personal dan situasional yang mempengaruhinya, dan menjelaskann berbagai corak komunikan ketika sendirian atau dalam kelompok.

⁹ Rakhmat, DRS. Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1998), h. 3

¹⁰ *Ibid*, h.4

Psikologi melihat komunikasi dimulai dengan dikenainya masukan kepada organ-organ penginderaan kita yang berupa data. Stimuli berbentuk orang, pesan suara, warna – pokoknya segala hal yang mempengaruhi kita. Ucapan “Hai, apa kabar”, merupakan satuan stimuli yang terdiri dari berbagai stimuli : pemandangan, suara, penciuman dan sebagainya. Stimuli ini kemudian diolah dalam jiwa kita – dalam “kotak hitam” yang tidak pernah kita ketahui. Kita hanya mengambil kesimpulan tentang proses yang terjadi pada “kotak hitam” dari respons yang tampak. Kita mengetahui bila ia tersenyum, tepuk tangan, dan meloncat-loncat, pasti ia dalam keadaan gembira. Psikologi komunikasi juga melihat bagaimana respons yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respons yang akan datang. Kita harus mengetahui sejarah respons sebelum meramalkan respons individu masa ini. Dari sinilah timbul perhatian pada gudang memori (memory storage) dan set (penghubung masa lalu dan masa sekarang).

Peristiwa behavioral adalah apa yang nampak ketika orang berkomunikasi. Komunikasi adalah peristiwa sosial – peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain. Mencoba menganalisa peristiwa sosial secara psikologis membawa kita pada psikologi sosial. Memang, bila ditanyakan dimana letak psikologi komunikasi, kita cenderung meletakkannya sebagai bagian dari psikologi sosial. Karena itu, pendekatan psikologi sosial adalah juga pendekatan psikologi komunikasi.¹¹

¹¹ *Ibid.*, h. 8-9

B. Perilaku Keagamaan

1. Definisi Perilaku Keagamaan

Pada awalnya psikologi adalah pengetahuan tentang jiwa manusia, jiwa secara harfiah berasal dari bahasa sangsakerta “jiv” yang berarti lembaga hidup (leven beginvil) atau daya hidup (leven scracth). Oleh karena jiwa memiliki pengertian yang abstrak dan tidak dapat dijelaskan, maka orang cenderung mempelajari jiwa yang memateri atau gejala jiwa yang merasa atau jasmani yaitu bentuk tingkah laku manusia (segala aktivitas, perbuatan, dan penampilan diri) sepanjang hidupnya.¹²

Namun, setelah psikologi berkembang luas dan mempunyai ciri-ciri sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan, dan jiwa dipandang terlalu abstrak, ilmu pengetahuan menghendaki obyeknya bisa diamati, dicatat, dan diukur ini membawa para ahli memandang psikologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku karena perilaku mudah diamati, dicatat, dan diukur. Begitu juga perilaku yang berkaitan dengan keagamaan seseorang yang selanjutnya disebut sebagai psikologi agama.

Secara bahasa perilaku keagamaan terdiri dari dua suku kata, perilaku dan keagamaan. Perilaku sendiri memiliki arti “sikap” atau “perbuatan” yang dihasilkan oleh adanya sebuah tindakan dari seseorang berupa ucapan atau perkataan maupun dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang terjadi secara realitas.¹³ Sedangkan dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Agama” Abdul Aziz Ahyadi memberikan pengertian perilaku sebagai pernyataan atau ekspresi kejiwaan yang dapat diukur,

¹² Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju), h. 2-3

¹³ W.J.S Poerwadarmanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 62.

dihitung dan dipelajari melalui alat dan metode ilmiah secara obyektif.¹⁴

Segala sesuatu yang hidup baik manusia, hewan ataupun tumbuhan berperilaku karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. perilaku manusia adalah suatu tindakan atau segala aktivitas manusia yang bisa diamati secara langsung serta tidak langsung. Secara psikologis perilaku merupakan suatu respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari pihak luar. Dalam teori Stimulus-Organisme-Respons perilaku memiliki beberapa dimensi yang menyangkut fisik, dapat diamati, digambarkan, dan dicatat baik frekuensi, durasi dan intensitasnya ruang.¹⁵

Perilaku merupakan indikasi seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan atau tindakan. Perilaku ini terbentuk akibat adanya pengalaman yang terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya. Manusia sebagai makhluk sosial (social society) dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari manusia yang lain, interaksi atau hubungan manusia satu dengan yang lainnya akan menimbulkan berbagai macam perilaku sesuai dengan situasi yang dihadapi, misalnya seseorang akan menunjukkan perilaku senangnya kepada lingkungan jika masyarakat di lingkungan tersebut selalu menjunjung nilai-nilai kebaikan dalam kesehariaanya, begitupun sebaliknya, perilaku tidak senang akan muncul apabila di lingkungan masyarakatnya selalu berbuat onar ataupun sering mengganggu bahkan menjahatnya. Perilaku pun bisa mempengaruhi kehidupan keagamaan seseorang karena perilaku merupakan implikasi dari apa yang didapat

¹⁴ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 27

¹⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 206.

dan dilihatnya dalam masyarakat dengan melakukan perbuatan yang diwujudkan dalam tingkah laku.

Berbeda dengan makna perilaku, keagamaan memiliki makna tersendiri. keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat imbuhan kedan akhiran -an sehingga memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan agama.¹⁶

keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat imbuhan kedan akhiran -an sehingga memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁶ Agama terdiri dari huruf (a) yang berarti tidak dan (gam) yang berarti pergi dari pengertian tersebut dipahami bahwa agama memiliki makna tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun-menurun. Dalam bahasa Arab agama disebut sebagai “Al-Din” yang berarti undang-undang, hukum, menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa keagamaan erat kaitannya dengan keimanan, keyakinan, kepercayaan, ikatan, Tuhan, kitab suci, serta segala bentuk ketaqwaan, norma serta ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Lebih luas lagi keagamaan pada hakikatnya berbicara tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan makhluk ciptaan-Nya, serta hubungan manusia dengan alam semesta. Hal ini menunjukkan bahwa agama yang mengandung sekumpulan kepercayaan dan pengajaran-pengajaran akan mengarahkan manusia bagaimana berperilaku baik kepada Tuhan dan ciptaan-Nya.

Dari beberapa pengertian tentang perilaku dan keagamaan yang telah dibahas sebelumnya, secara istilah perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku seseorang sebagai respon atau tanggapan terhadap sebuah situasi

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 859.

¹⁷ 8 Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Bandung: Diponegoro, 1996),112

atau kondisi yang dihadapinya yang didasarkan atas kepercayaan, keyakinan, dan kesadaran tentang adanya Tuhan serta adanya ajaran agama. Perilaku keagamaan juga merupakan praktek seseorang terhadap keyakinan serta perintah-perintah Tuhan sebagai manifestasi dari keyakinan tersebut. Seseorang yang selalu melaksanakan perintah Tuhannya dengan senang hati dan tulus ikhlas menunjukkan bahwa dia memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhannya dengan penuh kesadaran bahwa dia memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan segala perintah Tuhan yang diajarkan melalui agamanya.

Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.¹⁸

Moh. Arifin berpendapat perilaku keagamaan berasal dari dua kata, perilaku dan keagamaan. Perilaku adalah gejala (fenomena) dari keadaan psikologis yang terlahirkan dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Keagamaan (agama) adalah segala yang disyariatkan oleh Allah dengan perantaraan Rasul-Nya berupa perintah dan larangan serta petunjuk kesejahteraan dalam hidup. Secara defenisi dapat diartikan bahwa perilaku beragama adalah “bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama”. Defenisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku beragama pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991), h.569

dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam.¹⁹

Sedangkan perilaku keagamaan Mursal dan H.M.Taher, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. semisal aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam seseorang.²⁰

Terbentuknya perilaku keagamaan anak/siswa ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Keasadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang difikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan, adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh kepribadian anak yang ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.²¹

2. Macam-macam Perilaku Keagamaan

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni: 1) Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang. 2) Pola kelakuan

¹⁹ Anwar. Pengertian-perilaku-keagamaan. (online). (<http://id.shvoong.com/socialsciences/counseling/2012/05/1/> menurut. Html, diakses 18 Januari 2015) 2015

²⁰ Mursal dan H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Bandung: Alma'arif, 1980), h. 121

²¹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 75.

batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.²²

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi, yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniah dan perilaku rohaniah, perilaku jasmaniah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniah yaitu perilaku tertutup (subyektif).²³

Sedangkan Abdul Aziz Ahyadi, mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu: a. Perilaku orear (perilaku yang diamati langsung). b. perilaku covert (perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung).²⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya).

Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah). Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Akhlak terhadap manusia (keluarga, diri sendiri, dan masyarakat)
2. Akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan keterangan di atas maka macam-macam perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi:

²⁵

²² Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h. 111

²³ 8 Jamaluddin Kafi, *Psykologi Dakwah* (Jakarta: Depag, 1993), h. 49

²⁴ Abdul Aziz Ahyadi, *Psykologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung, Sinar Baru, 1991), h. 68.

²⁵ Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 58.

1) Perilaku Terhadap Allah dan Rasul-Nya

- a) Mengesakan-Nya atau tidak menyekutukan-Nya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-ikhlas/112: 1-4 yang berbunyi :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Terjemahnya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

- b) Taqwa Taqwa adalah memelihara diri dari siksa Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Bila ajaran Islam dibagi menjadi iman, Islam dan ihsan, maka taqwa adalah integralisasi ketiganya.
- c) Tawakkal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada Allah. Hal tersebut sesuai firman Allah Q.S Ali Imran/03: 159 yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّمْ يَكُنْ لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

غَلِظَ الْقَلْبُ لَا نَفْضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ

عَنْهُمْ وَأَسْتَغْفِرَ لَهُمْ وَشَاوِرَهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Terjemahan: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.²⁶

- d) Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. syukur memiliki tiga dimensi yaitu hati, lisan, dan anggota badan.
- e) Taubat berarti kembali pada kesucian. sedangkan bertaubat berarti menyadari kesalahan, memohon ampun kepada Allah, menyesali perbuatan, berjanji tidak akan mengulangi dosa yang telah dilakukan serta mengganti dengan perbuatan yang baik.

²⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Jamil: Al-qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 71

2) Perilaku Terhadap Diri Sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri maksudnya berbuat baik terhadap dirinya, sehingga tidak mencelakakan dirinya ke dalam keburukan, lebih-lebih berpengaruh kepada orang lain. Akhlak ini meliputi jujur, disiplin, pemaaf, hidup sederhana.

3) Perilaku Terhadap Keluarga

Perilaku Terhadap Keluarga Wajib hukumnya bagi umat islam untuk ,menghormati kedua orang tuanya yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu mereka itu. selain itu kita harus berbuat baik kepada saudara kita.

4) Perilaku terhadap tetangga

Perilaku terhadap tetangga Setiap umat harus mengetahui bahwa tetangganya mempunyai hak. oleh karena itu perlu berakhlak yang baik terhadap tetangga dan menghormati haknya. hak terhadap tetangga meliputi tidak boleh menyebarkan rahasia tetangga, tidak boleh membuat gaduh, saling menolong bila ada yang kesusahan.

5) Perilaku Terhadap Masyarakat

Perilaku Terhadap Masyarakat Akhlak atau sikap seseorang terhadap masyarakat atau orang lain diantaranya adalah menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek.

3. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan

Menurut Jalaluddin dan walgito adapun bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan sebagai berikut:²⁷

a. Aktif dalam organisasi keagamaan

Remaja yang memiliki perilaku sosial yang baik diantaranya ditandai dengan seorang tersebut aktif dalam organisasi keagamaan dimana ia tinggal, karena suatu organisasi itu sangat penting bagi pembentukan sosial seseorang, dengan berorganisasi seseorang dapat berlatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, bersosial, dan berlatih untuk dapat menghargai sesama.

b. Berakhlak mulia

Berakhlak mulia Bentuk perilaku sosial keagamaan yang lain yaitu berakhlak mulia. Seorang yang berakhlak baik, suka member, menolong, mudah memaafkan kesalahan orang lain, bisa menghargai sesama, menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki rasa sosial keagamaan yang tinggi.

c. Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh

Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh Manusia hidup di muka bumi ini tidaklah hidup sendiri, melainkan selalu membutuhkan orang lain, maka dari itu dalam berinteraksi sosial kita harus saling menghargai terhadap sesama, tidak mudah menyakiti orang lain. Kita diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang bermacam-macam, berbeda antara satu dengan yang lain, karena dengan perbedaan itulah manusia bisa saling melengkapi,

²⁷ Sugiyanti. *Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja* (<http://eprints.perpus.iainsalatiga.ac.id/410/1/pdf> diakses 28/6/2015) 2015.

maka dari itu harus bisa saling menghargai terhadap orang lain yang mungkin kadang tidak sama dengan kita.

d. Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat Dalam hidup di masyarakat kita dituntut untuk bisa berinteraksi dengan sesama, dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menunjukkan bahwa kita memang benar-benar hidup dalam lingkungan masyarakat.

Masa remaja adalah masa-masa yang paling baik untuk mengikuti berbagai kegiatan . seorang remaja harus dapat menggunakan masa remajanya dengan baik sebelum datang masa tua, yaitu dengan hal yang bermanfaat, diantaranya ikut serta dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan di sekolah maupun kegiatan di masyarakat, karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Fitrah keagamaan atau kecenderungan hidup beragama sebenarnya sudah ada sejak lahir, potensi beragama setiap individu harus dikembangkan oleh orang bersangkutan masing-masing.

Dengan melalui pendidikan dan latihan. Perubahan perilaku individu terjadi seiring dengan bertambahnya usia, latihan pembiasaan, pengalaman yang diperolehnya baik dari diri individu maupun lingkungan, sehingga individu akan terbentuk satu sikap kuat untuk mendalami ajaran agama dalam dirinya. Bentuk dari perilaku ibadah keagamaan yang sering dilakukan individu seperti: pelaksanaan shalat, puasa, zakat, membaca Al-qur'an, dan

menghafal doa. ²⁸ Adapun bentuk dari perilaku ibadah keagamaan itu meliputi :²⁹

a. Shalat

Secara harfiah apabila cermat kata Shalat berasal dari bahasa arab, yaitu kata kerja “shalla” yang artinya “berdoa” sembahyang. sedangkan shalat menurut istilah adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam, serta harus memnuhi beberapa syarat yang ditentukan. shalat menurut syariat adalah segala ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah.dalam melaksanakan shalat seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk jalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik. shalat juga dapat menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar, yang bila dibersihkan dari kedua sifat itu sejahtera dan utuhlah umat.¹⁹

Allah berfirman dalam Alqur'an :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ

الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٠﴾

²⁸ 18Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Hikmah Tuntunannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 19

²⁹ Ibid., h. 21

Terjemahan: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. ((Q.S Al-ankabut/029: 45)

b. Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. puasa menyadarkan dorongan menolong orang, rasa simpati dan menguatkan keutamaan jiwa seperti taqwa, mencintai Allah, amanah, sabar, dan tabah menghadapi kesulitan. puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan kebutuhan biologis lainnya dalam waktu tertentu, tetapi puasa merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan perbuatan onar. Buah ibadah puasa baru dapat dicapai dengan membiasakan keutamaan dan meninggalkan perbuatan yang hina.

c. Membaca Al-qur'an

Menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis. Al-qur'an merupakan wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia. mengajarkan

membaca Alqur'an adalah fardhu kifayah dan merupakan ibadah yang utama.³⁰

Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap pendidik melatih anak didiknya untuk gemar membaca Al-qur'an dan mengenalkan serta mengajarkan huruf-huruf Al-qur'an agar nantinya akan timbul rasa cinta kepada Al-qur'an. dan masih ada bentuk lain sebagai perwujudan perilaku keagamaan yang dilakukan para pemeluk agama. Tak dapat dipungkiri bahwa adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, perasaan dan daya nalar seseorang dikarenakan adanya perbedaan pendidikan yang dia terima. Tambah sering seseorang mendapat pendidikan agama dan praktek keagamaan yang dialami seseorang bertambah pengetahuan dan pengalaman agamanya. Rasa keagamaannya tambah bersemi. Sebaliknya, jika seseorang tidak pernah mendapatkan didikan agama mulai dalam rumah tangga dan di masyarakat maka pengetahuan dan pengalaman terhadap nilai agama itu berkurang malah mungkin menentang ajaran agama.

d. Zakat

Zakat adalah kewajiban harta yang berfungsi sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagikan kepada orang-orang fakir miskin yang hasil keringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi mereka. Di dalam ibadah terdapat banyak pendidikan budi pekerti mulia. Zakat tidak hanya sekedar pengeluaran harta untuk menolong fakir miskin, tetapi didalamnya terkandung pendidikan jiwa yang luhur. Zakat dapat mensucikan jiwa seseorang dari sifat rakus pada harta,

³⁰ Henry Guntur Turigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1987), h.7.

mementingkan diri sendiri dari materialis. Zakat juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayang dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

e. Menghafal Doa-doa

Maksud doa dalam hadist tersebut adalah beribadah tanpa (menyembah) selain Allah. Pemahaman pada anak bahwa orang yang selalu membiasakan berdoa akan menjadi mulia, begitu sebaliknya orang yang tidak pernah berdoa akan menjadi lemah. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa bentuk perilaku keagamaan dan pelaksanaan ibadah semacam itu merupakan kebutuhan manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT yang sudah menjadi kewajibannya sebagai manusia yang lemah. pelaksanaan ibadah semacam itu diharapkan bertambah, karena dengan semangatnya kita beribadah kepada Allah SWT maka semakin banyak pula kegiatan yang dikerjakan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Sebagaimana yang dikatakan jalaludin, bahwa perilaku keagamaan anak atau seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: ³¹

a) Faktor Internal

Yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa (anak). Yang terdapat dalam diri pribadi anak meliputi :

³¹ Arsyad H. Anwar, *Psikologi Agama* (Kendari : Istana Profesional, 2008), h. 75

- 1) Pengalaman Pribadi, maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.
- 2) Pengaruh emosi, emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dari tingkah laku luar.
- 3) Minat, adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya karena yang dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama dan mengikuti pelajaran agama di sekolah.³²

Menurut Jalaludin Rahmat, faktor internal ini digaris besarkan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosio- Faktor sosio psikologis manusia sebagai makhluk sosial memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya, dan dapat di klasifikasikan tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.³³

³² Zakiah Darajat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 120.

³³ Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 34.

b) Faktor Eksternal , meliputi:

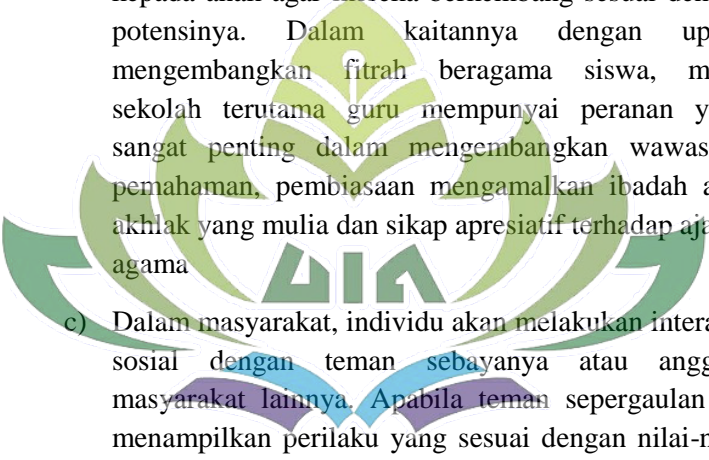
- 1) Interaksi, merupakan hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, atau antar orang perorangan dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.³⁴
- 2) Pengalaman Sikap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing tentang pengalaman. Zakiah darajat mengatakan bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama.³⁵ oleh karena itu pembentukan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Jalauddin Rahmat menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia, seperti faktor ekologis, faktor rancangan, dan suasana perilaku dan faktor sosial. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional.

Adapun menurut Syamsu Yusuf faktor eksternal (lingkungan) terdiri dari :

³⁴ Soerjono dan Seokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 67

³⁵ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 11.

- 
- a) Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan fitrah beragama anak. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perilaku yang baik
- b) Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama siswa, maka sekolah terutama guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasanb pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama
- c) Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik) maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya.³⁶

³⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 139.

5. Upaya Pembinaan Perilaku Keagamaan

a) Kerjasama Guru dengan Orang Tua

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.

Adapun cara mempererat hubungan dan kerjasama antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua) antara lain: 1. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru. 2. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua). 3. Adanya daftar nilai (raport). 4. Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pertemuan hasil karya anak-anak. 5. Mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru.

Kita tidak bisa mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan. Anak-anak sejak masih bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Makanya tidak mengherankan jika Gilbert menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga, sejak bangun tidur hingga akan tidur lagi, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga. a. Peranan Orang Tua Terhadap

Pendidikan Anak Pada kebanyakan keluarga, ayah dan ibu (orang tua) memegang peranan penting terhadap anak-anaknya. Ayah dan ibu masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengasuh dan membimbing anak serta memberikan pendidikan kepada mereka. Ibu merupakan orang yang penting dalam pendidikan anakanaknya karena sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaknya bijaksana dan pandai mendidik anaknya. Sesuai fungsi dan tanggung jawabnya, peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut: 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang 2) Pengasuh dan pemelihara 3) Tempat mencurahkan isi hati 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga 5) Pembimbing hubungan pribadi 6) Pendidik dalam segi-segi emosional. Adapun tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga, ayah mempunyai peranan dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah: 1) Sumber kekuasaan dalam keluarga. 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar. 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga. 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar. 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan. 6) Pendidik dalam segi-segi rasional.

b) Peranan Guru Terhadap Pendidikan Anak

Pendidikan agama di suatu lembaga pendidikan, bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi jiwa keagamaan pada anak. Pendidikan agama lebih menitikberatkan pada bagaimana mengembangkan kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama. Dalam hal ini secara umum guru mempunyai tanggung jawab

untuk mengubah sikap dan perilaku anak didiknya agar kelak menjadi anak yang berpribadi luhur. Menurut MC. Guire, proses perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima berlangsung melalui 3 tahapan yaitu: proses pertama, adalah adanya perhatian; kedua, adanya pemahaman; dan ketiga, adanya penerimaan.³⁷

6. Dakwah dan Perilaku Keagamaan

Islam adalah agama wahyu yang selalu berhadapan dengan zaman yang terus berubah. Persoalan pokok umat Islam sepanjang zaman adalah bagaimana memanifestasikan keabadian wahyu dan kesementaraan zaman. Islam diharapkan memberi solusi terhadap persoalan-persoalan yang muncul kepermukaan.³⁸

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.³⁶ Kehidupan yang dilandasi etika akan membuat hubungan manusia didalamnya terjaga dari segala sesuatu yang potensial menimbulkan ketersinggungan yang mengarah pada konflik bahkan pertikaian. Etika harus dikomunikasikan melalui pemaksaan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku dapat dipahami bahwa indikasi dalam melakukan sesuatu perbuatan atau tindakan. Perilaku juga bisa berbentuk dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dengan adanya hubungan antara satu orang dengan situasi yang dihadapi.

³⁷ Siti Sofiah. *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan siswa* .(online). (BAB%201%20DAFTAR%20PUSTAKA[SECURED], Pdf, diakses 31 Juli 2015) 201

³⁸ Pusat Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat STAIN Jurai Siwo Metro, “*Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Dakwah Kultural*”, Akademika Jurnal Sosial Budaya dan pemikiran Islam Vol 12. No 01 Januari 2007, h.65

Perilaku dan berakhlak yang baik terhadap semua orang untuk beribadah kepada Allah dan diwajibkan berbuat baik kepada sesama manusia. Perilaku merupakan segala perbuatan, tindakan serta perilakunya sehari-hari serta berakhlak dan berbudi pekerti yang mulia, sesuai dengan tuntunan agama. Perilaku keagamaan adalah perilaku yang ditampilkan oleh orang yang memeluk suatu agama dan kepercayaan. Konsep-konsep bisa kita bidikkan:

- a. Perlunya pemahaman Islam secara mendalam dan kaffah.
- b. Menjunjung tinggi sifat perbedaan pendapat dengan penuh toleransi, ambillah hikmah dan manfaatnya.
- c. Kembangkan persamaannya dan membuang hal-hal yang menyulut perpecahan umat Islam sendiri
- d. Menundukkan persoalan yang sebenarnya.
- e. Tidak larut dalam persoalan furu'iyah.
- f. Mengembangkan sistem musyawarah.
- g. Menjauhkan diri dari kecongkakan intelektual, kecongkakan sosial dan merasa benarnya sendiri.
- h. Dalam tataran agama tetap menjunjung tinggi kalimat Allah di bumi.³⁹

Perilaku keagamaan diwujudkan dalam dua bentuk yaitu hubungan manusia dengan Allah Allah Subhaanahu wa ta'ala (SWT) seperti menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya dan hubungan manusia dengan manusia lainnya seperti bertoleransi, saling tolong menolong, saling menghormati dan lain-lain.

³⁹ A. Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual Semuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 201.

Perilaku keagamaan adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata perbuatan atau tindakan jamsaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.⁴⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa perilaku keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama islam ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama.⁴¹

Perilaku keagamaan erat kaitannya dengan akhlakul karimah. Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama⁴² saleh sepanjang masa hingga hari ini.

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlakul karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji”.⁴²

Nabi Muhammad Saw, adalah Nabi Utusan Allah yang harus dimulyakan oleh seluruh umat Islam. setiap orang beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir, penutup semua Nabi dan Rasul, tidak ada lagi Nabi sesudah Nabi Muhammad Saw. Beliau utusan untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah

⁴⁰ Ramayulis, *Pengantar Psikologi*, h.38

⁴¹ Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, (Surabaya : Gramedia, 2005), h.19.

⁴² M. Yatimin Abdullah, *Studi Amkhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

sebagai rahmad bagi seluruh alam atau rahmatan lil"alamin"

Sejarah mencatat, bahwa Nabi Muhammad Saw, tercatat sebagai Nabi yang berhasil membentuk akhlak mulia. Di antara faktor yang menyebabkan keberhasilan Nabi Muhammad Saw. dalam membentuk akhlak mulia tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁴³

- a) Mengubah pola pikir (mindset) umat manusia yang bertumpu pada keharusan mempercayai dan mengikuti perintah Tuhan dalam arti seluasluasnya.
- b) Memberikan contoh-contoh kongkret, mempraktikan dan membiasakan mengikuti perintah Tuhan tersebut dalam hubungan-Nya dengan berbuat baik kepada sesama manusia, dan dengan alam jagat raya. Misalnya, memberikan contoh dan pembiasaan akhlak mulia, bersikap baik terhadap keluarga, sahabat dan sesama, bergaul dengan komunitas yang berbeda.
- c) Melakukan proses seleksi, akomodasi, dan reintegrasi dengan nilai-nilai dan adat istiadat („urf) yang sesuai dengan relevansi.
- d) Melakukan Perubahan, modifikasi dan penghapusan terhadap akhlak masalalu yang tidak baik dengan bijak dan dengan menggunakan konsep bahwa manusia sebagai makhluk yang mencintai kebaikan (etika).

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor keberhasilan membentuk akhlak mulia yaitu dengan mengubah pola fikir seseorang dengan cara mentaati agama dan bagi pendidik dengan memberikan contoh-cotoh nyata, melakukan pendekatan-

⁴³ Abuddin Nata, Kapita Selektta Pendidikan Islam (Jakarta: PT raja grafindo persada), 212.

pendekatan dengan sikap yang baik dan juga mengajarkan perilaku yang berkenaan dengan akhlakul karimah.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Anwar. Pengertian-perilaku-keagamaan. (online). (<http://id.shvoong.com/socialsciences/counseling/2012/05/1/menurut.Html>, diakses 18 Januari 2015) 2015.
- Bagus Prianbodo, Pengaruh “Tik Tok” Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Surabaya Tahun 2018. (Tersedia di Online)
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, 1995, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Desemita, 2008, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset)
- Fauzi F., 2012 *Analisis Penerapan Teknologi Jaringan LTE 4G di Indonesia* (Bandung: Institut Manajemen Telkom)
- Jarvis, 2007, *Matt. Teori-Teori Psikologi*, (Bandung: Nusamedia)
- Jurnal Communication 10, Nomor 1, April 2019 6
- Kartini Kartono, 1995, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung : Mandar Maju)
- Mursal dan H.M.Taher, 1980, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Bandung: Al-ma'arif)
- Novalia&Muhammad Syazali, 2014, “*Olah Data Penelitian Pendidikan*”, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja)
- Reni Ferlitasari, Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Fakultas huluudin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018. (Tersedia di Online)
- Sarlito dan Sarwono, 2001, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)

Setiadi,dkk, 2011, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahnya* (Jakarta: Prenada Media Group)

Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya),diambil secara online

(Survey Penggunaan TIK Kemenkominfo, 2017).

Suharsimi Arikunto, 2004, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta)

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta)

W.J.S. Poerwadarminta,1991, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka)

Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa dan Saastra Indonesia*, Universitas Widya Dharma Klaten, 2018 (Tersedia di Online)

Sumber Internet :

<http://repository.uinsu.ac.id/2142/1/PDF.pdf>, diakses (Rabu, 13 Maret 2019), Pukul 14.58 WIB

<http://eprints.radenfatah.ac.id/4139/3/BAB%20II.pdf>

<https://ponselcommunity.com/aplikasi-tik-tok/>

Sumber Interview :

Wati, Remaja, Interview 20 Agustus 2020